



---

## **KONSEP KESETARAAN GENDER DALAM SURAH AN-NISA’ AYAT 32 DAN SURAH ALI ‘IMRAN AYAT 195 SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

**Ragil Aulita Walidatul Madzkuroh**

*ragilaulitawalidatul@gmail.com*

Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang

**Lailatul Qomariyah**

*lailatulqomariyah@unhasy.ac.id*

Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang

Alamat: Tebuireng, Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur

*Korespondensi penulis: ragilaulitawalidatul@gmail.com*

**Abstract.** *The research examines the concept of gender equality found in Surah An-Nisa’ verse 32 and Surah Ali ‘Imran verse 195, as well as its implications in islamic education. The issue of gender equality is still a topic of discussion, especially in the religious sphere. In this study, the author uses a qualitative approach with a literature review method that discusses the interpretation of the mubadalah concept, which views men and women as complete human beings. The result of this study state that both verses contain strong ideas regarding the concept of gender equality, creating values of justice and reciprocity between men and women. The implications in education include the development of gender-sensitive curricula and materials, the research is expected to voice the concept of gender equality and contribute to its implementation in educational environment.*

**Keywords:** *Gender Equality, Surah An-Nisa’ 32, Surah Ali ‘Imran 195, Islamic Education, Mubadalah Interpretation.*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji konsep kesetaraan gender yang terdapat pada surah An-nisa’ ayat 32 dan surah Ali ‘Imran ayat 195, serta implikasinya dalam pendidikan islam. Isu kesetaraan gender masih menjadi pembahasan, terutama di bidang keagamaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka yang membahas penafsiran konsep mubadalah yang memandang laki-laki dan perempuan sebagai manusia utuh. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kedua ayat tersebut mengandung gagasan yang kuat mengenai konsep kesetaraan gender, dan menciptakan nilai-nilai keadilan dan kesalingan antara laki-laki dan perempuan. Implikasinya dalam pendidikan meliputi pengembangan kurikulum dan materi yang berperspektif gender. Penelitian ini diharapkan mampu menyuarakan konsep kesetaraan gender serta memberikan kontribusi dalam penerapannya di lingkungan pendidikan.

**Kata kunci:** Kesetaraan Gender, Surah An-Nisa’ 32, Surah Ali ‘Imran 195, Pendidikan Islam, Tafsir Mubadalah

### **PENDAHULUAN**

Isu kesetaraan gender merupakan salah satu perihal yang penting pada pembicaraan era kini, baik di kalangan dunia maupun lokal. Dalam islam, pembicaraan mengenai posisi perempuan dan laki-laki seringkali muncul, terutama terkait pemahaman teks-teks keagamaan (Faqihuddin, 2019). Tidak sedikit norma sosial yang berlaku di masyarakat menempatkan perempuan sebagai makhluk yang lebih rendah, sedangkan sebagian yang lain berusaha menerapkan konsep kesetaraan gender yang merujuk pada nilai-nilai ajaran islam.

Al-Quran merupakan sumber ajaran islam atau pedoman bagi umat islam yang mengakui prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan. Namun, untuk memahami ayat-ayat tertentu juga memerlukan pendekatan holistik dan kontekstual.

Penelitian ini ditulis bertujuan untuk memaparkan lebih dalam konsep kesetaraan gender yang terkandung dalam Surah An-Nisa' ayat 32 dan Surah Ali 'Imran ayat 195, kedua ayat tersebut seringkali dijadikan rujukan mengenai permasalahan gender. Penelitian ini juga menggunakan pemahaman tafsir mubadalah yang dikemukakan oleh Faqihuddin Abdul Kodir dalam bukunya yang berjudul "Qira'ah Mubadalah". Faqihuddin Abdul Kodir merupakan salah satu tokoh yang gemar menyuarakan keadilan gender.

Pendidikan islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pandangan, dan sikap generasi yang akan datang, sehingga dengan menanamkan pendidikan gender ke dalam kurikulum pendidikan islam akan membuat lingkungan belajar yang inklusif dan berspektif gender (Agus, 2025). Karena pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan manusia dan mengajarkan bagaimana cara manusia bersikap (J. Suyuthi, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi kesetaraan gender dalam islam, melalui tafsir mubadalah. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan gender.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Konsep Kesetaraan Gender dalam Surah An-Nisa' Ayat 32 dan Surah Ali 'Imran Ayat 195**

Kesetaraan gender merupakan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-hak sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang di dalamnya meliputi penghapusan tindakan diskriminasi dan ketidakadilan yang terjadi baik kepada laki-laki maupun perempuan (Maryam, 2020).

Banyak sekali ayat dalam Al-Qur'an yang mengandung makna perihal gender, dan dijadikan rujukan atau landasan dalam menjalankan relasi antara laki-laki dan perempuan. Pada ayat 32 surah An-Nisa' dan ayat 195 surah Ali 'Imran ini juga dijelaskan mengenai persamaan kedudukan manusia di hadapan Allah Swt.

Kesetaraan gender dalam islam telah banyak dikaji oleh beberapa cendekiawan seperti

## ***KONSEP KESETARAAN GENDER DALAM SURAH AN-NISA' AYAT 32 DAN SURAH ALI 'IMRAN AYAT 195 SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM***

KH. Muhammad Husein, M. Quraish Shihab, dan Faqihuddin Abdul Kodir yang memberikan pandangan baru yang lebih menyeluruh. Menurut perspektif Faqihuddin Abdul Kodir dalam tafsir mubadalahnya, kedua ayat ini mengandung prinsip kesalingan dan kesamaan bagi laki-laki dan perempuan. Kesamaan yang dimaksud disini adalah kesamaan hak, derajat, dan juga martabat sebagai manusia di muka bumi ini.

Secara keseluruhan, surah An-Nisa' ayat 32 dan surah Ali 'Imran ayat 195 ini mengakui adanya konsep kesetaraan gender dalam islam yang menekankan bahwa setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak dalam berusaha dan akan mendapatkan bagian /balasan dari apa yang ia usahakan (Daviq, 2024). Begitupun yang terkandung dalam surah Ali 'Imran ayat 195 bahwa balasan amal yang diberikan oleh Allah Swt tidak memandang jenis kelamin, melainkan sesuai dengan amal yang diperbuat (Hakimul et al., 2024).

### **2. Implikasi Konsep Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam**

Pendidikan gender sangat penting bagi lingkungan pendidikan formal, karena peserta didik diharapkan mampu memiliki pemahaman mengenai isu-isu kesetaraan dan keadilan gender. Jika dalam pendidikan formal diberikan kurikulum pendidikan gender, maka besar kemungkinan bahwa institusi pendidikan akan memberikan suasana lingkungan belajar yang kebijakannya menyeluruh, dan mendukung setiap peserta didik.

Dalam mewujudkan kesetaraan gender, pendidikan islam memiliki peran yang sangat penting, karena di dalamnya memiliki prinsip demokrasi dan kebebasan bagi setiap makhluk. Setiap orang memiliki hak yang sama, tanpa dibeda bedakan (Luthfiyah et al., 2023).

Implementasi konsep kesetaraan gender dalam pendidikan islam tidak bermaksud mengingkari ajaran islam, justru untuk menanamkan keadilan dan kesetaraan, yang mana prinsip tersebut merupakan pokok ajaran islam itu sendiri. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan kerjasama yang baik dari banyak pihak yakni pendidik, masyarakat, pemerintahan dan ulama (Agus, 2025).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research) (Sugiyono, 2021). Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku-buku, Al-Qur'an, buku/kitab tafsir, jurnal ilmiah dan data literatur lainnya yang terkait dengan konsep kesetaraan gender dan pendidikan islam. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini dilakukan menggunakan teknik deskriptif analitis, yang mana dengan mendeskripsikan bagaimana konsep kesetaraan gender dari dua ayat yang telah ditentukan kemudian melalui tafsir mubadalah, konsep tersebut dianalisa secara mendalam (Lexy, 2018). Tafsir mubadalah itu sendiri merupakan pandangan yang menempatkan perempuan dan laki-laki sebagai manusia yang utuh dan setara, serta saling menopang satu sama lain (Taufan, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Surah An-Nisa' Ayat 32 dan Surah Ali Imran Ayat 195

Bunyi surah An-Nisa' ayat 32, adalah sebagai berikut:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا وَلِلنِّسَاءِ  
نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنََّ وَسَلُّوا اللّٰهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۝ ٣٢

*“Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.”* (QS. An-Nisa' (4): 32).

Ayat ini seringkali disalahpahami dan dijadikan rujukan mengenai dasar perbedaan atau ketidaksetaraan antara laki-laki dan Perempuan dalam hal rezeki.

Sedangkan bunyi surat Ali Imran ayat 195 adalah sebagai berikut:

فَأَسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ بِبَعْضِكُمْ مِّنْ بَعْضٍ  
فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا وَأُكْفِرْنَ عَنْهُمْ  
سَيِّئَاتِهِمْ وَلَادْخُلَتْهُمْ جَنَّتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ تُوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ

**KONSEP KESETARAAN GENDER DALAM SURAH AN-NISA' AYAT 32 DAN SURAH ALI 'IMRAN AYAT 195 SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

التَّوَابِ ١٩٥

*“Maka, Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), “Sesungguhnya Aku tidak menyalahkan perbuatan orang yang beriman di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka, orang-orang yang berhijrah, diusir dari kampung halamannya, disakiti pada jalan-Ku, berperang, dan terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai sebagai pahala dari Allah. Di sisi Allahlah ada pahala yang baik. (QS. Ali Imran (3): 195).*

Ayat ini menerangkan mengenai individu yang melakukan taubat setelah melakukan dosa, dan hal ini juga dilakukan oleh laki-laki atau perempuan.

**b. Implikasi Konsep Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam**

Ketimpangan gender dapat berupa stereotip gender, marginalisasi, subordinasi beban ganda, dan kekerasan. Kebanyakan yang menjadi korban ketimpangan gender tersebut adalah perempuan. Masih banyak sekali permasalahan bagi perempuan untuk mendapatkan akses pendidikan.

Di daerah pedesaan, banyak perempuan yang tidak mendapatkan akses pendidikan dikarenakan buruknya infrastruktur pendidikan dan terbatasnya transportasi dan norma sosial yang berlaku. Pernikahan dini juga menjadi salah satu penyebab angka putus sekolah pada perempuan. Selain itu, kekerasan berbasis gender yang kerap kali terjadi di lingkungan pendidikan masih perlu mendapatkan solusi yang tepat (Oksiana, 2024).

Dari fenomena yang telah disebutkan di atas, alangkah baiknya jika pendidikan gender diterapkan ke dalam kurikulum pendidikan islam. Hal ini dapat membantu mewujudkan pendidikan yang lebih adil dan menyeluruh.

## 2. Pembahasan

### a. Konsep Kesetaraan Gender dalam Surah An-Nisa' Ayat 32 dan Surah Ali Imran Ayat 195 dalam Pespektif Tafsir Mubadalah

Dalam surah An-Nisa' ayat 32, terbukti adanya konsep kesetaraan gender. Ayat ini tidak mengandung makna kepemilikan antara satu jenis kelamin dengan yang lain, hal ini diketahui melalui penafsiran mubadalah. Terdapat kata "*ba'dhukum min ba'dh*" yang menjadikan karunia Allah yang bersifat umum sebagai rujukan. Harta, potensi, dan keberuntungan bisa didapat oleh siapa saja, asalkan dengan usaha dari masing masing tersebut.

Bagian utama dari ayat ini adalah adanya kata "*kasabu*" baik untuk laki-laki maupun perempuan. Kata ini menekankan prinsip untuk memberikan balasan yang sesuai dengan usaha dan kerja keras individu tersebut, tidak dari jenis kelaminnya. Dalam perspektif mubadalah, ditekankan bahwa jika didapati perbedaan antara makhluk satu dengan yang lain itu tidak dipengaruhi oleh jenis kelaminnya melainkan karena faktor-faktor seperti usaha, doa dan kerja kerasnya dalam menggapai karunia Allah.

Sedangkan dalam surah Ali Imran ayat 195, juga mengandung konsep kesetaraan gender, meskipun hal ini tidak secara gamblang disebut. Ayat ini menggunakan kata "*فَالَّذِينَ*" yang secara jelas merujuk kepada seluruh umat manusia. Melalui perspektif mubadalah, ayat ini menunjukkan adanya kesetaraan tanggung jawab baik moral maupun spiritual manusia di hadapan Allah Swt. jenis kelamin tidak membatasi perihal mengenai dosa, taubat, dan pengampunan Allah.

Ayat ini secara tidak langsung menegaskan bahwa setiap manusia baik laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam hal moral dan spiritual, juga kesempatan untuk mendapatkan ampunan yang sama.

Secara keseluruhan, melalui perspektif tafsir mubadalah kedua ayat ini memberikan landasan yang jelas dan kuat bahwa islam sangat menganjurkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam hak, tanggung jawab dan martabatnya sebagai makhluk Allah. Justru perspektif mubadalah ini

***KONSEP KESETARAAN GENDER DALAM SURAH AN-NISA' AYAT 32 DAN SURAH ALI 'IMRAN AYAT 195 SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM***

menganjurkan untuk menerapkan prinsip kesalingan dan membangun relasi yang baik antara keduanya.

Penjelasan diatas sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa kesetaraan gender merupakan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-hak sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang di dalamnya meliputi penghapusan tindakan diskriminasi dan ketidakadilan yang terjadi baik kepada laki-laki maupun perempuan (Maryam, 2020).

**b. Implikasi Konsep Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam**

Konsep kesetaraan gender yang merujuk pada tafsir mubadalah dari kedua ayat di atas sangat ber-implikasi dalam pendidikan islam, sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum yang menyeluruh: Jika ingin menerapkan materi atau pemahaman mengenai kesetaraan gender, maka kurikulum pendidikan islam harus mengalami revisi. Materi yang disajikan harus menyoroti peran aktif baik laki-laki maupun perempuan dalam Sejarah islam.
- 2) Pendidikan anti-bias gender: Metode yang digunakan dalam pembelajaran harus bersifat menyeluruh, tenaga pendidik dianjurkan untuk memberikan kesempatan yang seimbang bagi siswa perempuan dan laki-laki untuk berpartisipasi dalam setiap rangkaian pembelajaran. Bahkan jika menerapkan metode berkelompok, pembagian siswa harus dipersiapkan agar siswa mampu bekerja sama tanpa membeda-bedakan gender atau status tertentu.
- 3) Penanaman nilai keadilan dan kesalingan: Pendidikan islam harus menerapkan prinsip saling menghormati dan kesalingan (mubadalah) antara laki-laki dan perempuan. Seluruh siswa harus diberikan

pemahaman bahwa tidak ada perbedaan baik secara fisik maupun peran sosial. Mereka perlu didorong untuk mampu menjadikan satu sama lain sebagai partner.

- 4) Pendidikan keluarga dan masyarakat: Untuk mewujudkan hal ini, perlu adanya kolaborasi dengan banyak pihak, diantaranya yakni keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, bahkan kebijakan pemerintah.
- 5) Peran guru sebagai model: tenaga pendidik/guru harus menjadi contoh pertama bagi siswa dalam praktik pemahaman konsep kesetaraan gender di lingkungan sekolah.

Dengan mewujudkan poin-poin di atas, pendidikan gender dalam pendidikan islam mampu menjadi alat antisipasi maraknya pandangan tradisional dan sistem patriarki yang masih mengakar di tengah masyarakat. Pendidikan gender dalam kurikulum sekolah dapat menanamkan sikap positif mengenai keragaman peran gender sejak dini (Zelika, 2024).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Surah An-Nisa' ayat 32 dan Surah Ali Imran ayat 195 mengandung konsep kesetaraan gender. Dalam surah An-Nisa' ayat 32 menjelaskan konsep kesetaraan mengenai hak, usaha, dan imbalan yang sesuai dengan usaha yang dilakukan, bukan berdasarkan jenis kelamin. Sementara itu, dalam Surah Ali Imran ayat 195, menjelaskan tanggung jawab moral dan spiritual serta kesempatan yang sama dalam bertaubat. Sehingga kedua ayat ini memberikan alasan yang kuat dalam pemahaman konsep kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan.

Pemahaman mengenai konsep kesetaraan gender ini memiliki implikasi dalam pendidikan islam yang sangat luas, yang meliputi pentingnya pengembangan kurikulum yang menyeluruh, penerapan pendidikan gender, penanaman nilai-nilai mubadalah, serta pentingnya peran tenaga pendidik sebagai contoh.

Dengan menerapkan implikasi ini, diharapkan pendidikan islam mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis, di mana setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan mendapatkan hak yang sama,

**KONSEP KESETARAAN GENDER DALAM SURAH AN-NISA' AYAT 32 DAN SURAH ALI 'IMRAN AYAT 195 SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

dihargai dan memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang.

**DAFTAR REFERENSI**

- Anggoro, T. (2019). Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam. *Jurnal Afkaruna*, 15 (Juni), 130-131.
- Kodir, F. A. (2019). *Qira'ah Mubadalah (Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam)*. IRCiSoD.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Palungan, J. S. (2019). *Sejarah Pendidikan Islam*. Kencana.
- Wahyudi, A. (2025). *Pendidikan Gender*. Penerbit Tazaka Inovatix Labs.
- Rochman, D. L. (2024). *Kajian atas QS. An-Nisa' Ayat 32 dan Surah Al-Ahzab Ayat 35 dalam Tafsir Al-Misbah [Skripsi]*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fauzi, H., Mudawwamah, H. L., & Effendy, M. F. M. A. (2024). Interpretasi Al-Qur'an terhadap Feminisme dan Gender pada QS. Ali Imran ayat 195 dalam Perspektif Tafsir Tahlili. *Jurnal Riset Agama*, 4 (2), 122.
- Luthfiyah, R., Yaqin, N., & Fakhirah, Z. (2023). Konsep dan Implementasi Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTSN 2 Kota Bima). *Jurnal Kreatif*, 21 (2), 273.
- Damarani, Z. N., dkk. (2024). *Gender, Kekerasan Seksual dan Anak*. Duta Sains Indonesia.
- Ginau, M. B. (2020). *Pengembangan Potensi Diri Anak dan Remaja*. PT. Kanisius.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Jatiningsih, O. (2024). *Gender & Pendidikan*. Penerbit Depublish Digital.